

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian dimana data yang digunakan dalam bentuk skor atau angka dan dianalisis menggunakan statistik (Gravetter & Forzano, 2018). Pendekatan kuantitatif digunakan karena pengumpulan data untuk variabel *gratitude* dan *psychological well-being* akan dianalisis menggunakan teknik statistik.

3.2 Variabel Penelitian

Terdapat 2 variabel pada penelitian ini, yaitu *psychological well-being* (PWB) dan *gratitude*. *Psychological well-being* (PWB) sebagai *dependent variable* (DV) dan *gratitude* sebagai *independent variable* (IV). PWB merupakan persepsi individu tentang keadaan dirinya yang memiliki kemandirian, mampu bertumbuh secara personal, penguasaan lingkungan, hubungan positif dengan orang lain, tujuan hidup, serta dan penerimaan diri untuk dapat berfungsi dengan positif di kehidupannya (Ryff, 1995). *Gratitude* adalah emosi positif seseorang untuk mengakui dan membalas kebaikan orang lain atas pengalaman dan hal positif yang diperoleh melalui rasa bersyukur (McCullough et al. 2002).

3.2.1 Definisi-Operasional *Psychological-Well-Being*

PWB didefinisikan secara operasional sebagai skor total *Psychological Well-Being Scale* (PWBS). PWBS mengukur 6 dimensi berdasarkan teori (Ryff) 1995 yaitu: *autonomy, environmental mastery, personal growth, positive relations, with others, pupose in life*, dan *self-acceptance*. Semakin tinggi skor total *psychological well-being* yang didapatkan remaja panti asuhan, maka semakin tinggi mereka mempunyai kecenderungan *psychological well-being* yang baik, dan begitupula sebaliknya.

3.2.2 Definisi-Operasional-*Gratitude*

Gratitude didefinisikan secara operasional sebagai skor total *Gratitude Questionnaire-6* (GQ-6). GQ-6 mengukur 6 dimensi berdasarkan teori McCullough et al (2002) yaitu: diperoleh dengan mengukur total *intensity, frequency, span*, dan

density. Semakin tinggi skor total *gratitude* yang didapatkan remaja panti asuhan, maka semakin tinggi mereka mempunyai kecenderungan *gratitude* yang baik, dan begitupula sebaliknya.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan remaja berusia 12-18 tahun yang tinggal di panti asuhan daerah Jabodetabek. Berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) jumlah anak asuh di Indonesia sebanyak 106.406 (Halima, 2020). Tidak ditemukan jumlah populasi dari remaja panti asuhan di Jabodetabek sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan populasi anak asuh secara umum karena dianggap masih mewakili karakteristik remaja panti asuhan. Karakteristik subjek pada penelitian ini adalah remaja panti asuhan di daerah Jabodetabek yang berusia 12 – 18 tahun.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan subjek yang mudah diakses dan bersedia menjadi partisipan (Gravetter & Forzano, 2018). Jumlah sampel dari populasi yang tidak diketahui ditentukan berdasarkan *Cochran Formula* (Cochran, 1997), yaitu berjumlah 280 orang.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menyebarkan kuesioner cetak bagi panti asuhan yang mengizinkan untuk didatangi secara langsung dan kuesioner online dalam bentuk *google form* bagi panti asuhan yang tidak dapat didatangi secara langsung.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Deskripsi Instrumen *Psychological Well-Being* (PWB)

Alat ukur PWB yang digunakan pada penelitian ini adalah PWBS oleh Ryff dan Keyes (1995). Dalam melakukan proses adaptasi alat ukur ini, peneliti terlebih dahulu menerjemahkan aitem - aitem milik Ryff dan Keyes (1995) ke bahasa Indonesia. Selanjutnya, peneliti melakukan penilaian untuk mengetahui apakah bunyi aitem sudah cukup baik dengan *expert judgement*. Lalu, apabila seluruh aitem dinilai baik, maka peneliti melakukan uji keterbacaan kepada subjek penelitian.

Alat ukur ini berisi 18 aitem yang terdiri atas 10 aitem *favorable* dan 8 aitem *unfavorable*. Alat ukur ini terdiri dari 6 dimensi, yaitu *autonomy*, *personal growth*,

environmental mastery, positive relation with others, purpose in life, serta self-acceptance. Bentuk respon yang digunakan dalam alat ukur ini menggunakan skala likert dengan 4 pilihan jawaban, yaitu Sangat tidak setuju (1), Tidak setuju (2), Setuju (3), dan Sangat Setuju (4). Jumlah respon yang digunakan berbeda dengan PWBS milik Ryff dan Keyes (1995) yang menggunakan 7 pilihan jawaban. Pengurangan jumlah respon jawaban dikarenakan Adanya *Mid-point* atau jawaban netral juga dapat menimbulkan *central tendency error* dimana responden cenderung memilih pilihan jawaban netral atau ditengah dan mengabaikan keadaan diri responden yang sesungguhnya (Shultz et al., 2021). Penggunaan variasi pilihan jawaban yang lebih sedikit juga lebih cocok bagi responden yang memiliki keterbatasan kognitif, kemampuan verbal, dan jarang atau tidak pernah mengisi kuesioner yang mana hal ini sesuai dengan responden pada penelitian ini, yaitu remaja panti asuhan yang jarang melakukan pengisian kuesioner dan memiliki keterbatasan mendapatkan edukasi (Weijters et al., 2010). Selain itu, tidak ada perbedaan yang signifikan dari segi reliabilitas (Smith & Roodt, 2003). Tabel 3.1 menunjukkan sebaran aitem pada alat ukur PWBS.

Tabel 3.1 Tabel Blueprint Instrumen Psychological Well-Being

Dimensi	Aitem		Jumlah aitem
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Autonomy</i>	17, 18	15	3
<i>Environmental Mastery</i>	9	4	2
<i>Personal Growth</i>	11, 12	-	2
<i>Positive Relations with Others</i>	13	6, 16	3
<i>Purpose in Life</i>	3	7, 10	3
<i>Self-Acceptance</i>	1, 2	5	3
Total	9	7	16

Skor *psychological well-being* pada aitem *favorable* dihitung dengan menjumlahkan skor pada setiap respon jawaban dan untuk aitem *unfavorable* dilakukan dengan menjumlahkan skor pada setiap respon jawaban yang berkebalikan dengan aitem *favorable*.

3.4.2 Deskripsi Instrumen *Gratitude*

Alat ukur *gratitude* yang digunakan adalah *Gratitude Questionnaire-6* (GQ-6) oleh McCullough et al., (2002). Dalam melakukan proses adaptasi alat ukur ini, peneliti terlebih dahulu menerjemahkan aitem - aitem milik McCullough et al., (2002) dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Selanjutnya, peneliti melakukan penilaian untuk mengetahui apakah bunyi aitem sudah cukup baik dengan *expert judgment*. Lalu, apabila seluruh aitem dinilai baik, maka peneliti melakukan uji keterbacaan kepada subjek penelitian.

GQ-6 berisi 6 aitem dengan 4 aitem *favorable* dan 2 aitem *unfavorable*. GQ-6 terdiri dari 4 dimensi, yaitu *intensity*, *frequency*, *span*, dan *density*. Jumlah respon yang digunakan berbeda dengan *Gratitude Questionnaire-6* (GQ-6) oleh McCullough et al., (2002) yang menggunakan 7 pilihan jawaban. Bentuk respon yang digunakan dalam alat ukur ini menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 pilihan jawaban, yaitu Sangat tidak setuju (1), Tidak setuju (2), Setuju (3), dan Sangat Setuju (4). Pengurangan jumlah respon jawaban dikarenakan Adanya *Mid-point* atau jawaban netral juga dapat menimbulkan *central tendency error* dimana responden cenderung memilih pilihan jawaban netral atau ditengah dan mengabaikan keadaan diri responden yang sesungguhnya (Shultz et al., 2021). Penggunaan variasi pilihan jawaban yang lebih sedikit juga lebih cocok bagi responden yang memiliki keterbatasan kognitif, kemampuan verbal, dan jarang atau tidak pernah mengisi kuesioner yang mana hal ini sesuai dengan responden pada penelitian ini (Weijters et al., 2010). Selain itu, tidak ada perbedaan dari segi reliabilitas (Smith & Roodt, 2003).

Skor *gratitude* pada aitem *favorable* dihitung dengan menjumlahkan skor pada setiap respon jawaban dan untuk aitem *unfavorable* dilakukan dengan menjumlahkan skor pada setiap respon jawaban yang berkebalikan dengan aitem *favorable*, yaitu Sangat tidak setuju (4), Tidak setuju (3), Setuju (2), dan Sangat setuju (1). Tabel 3.2 menunjukkan sebaran aitem pada alat ukur GQ-6.

Tabel 3.2 Tabel Blueprint Instrumen Gratitude

Dimensi	Aitem		Jumlah aitem
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Intensity</i>	1	-	1
<i>Frequenc</i>	-	6	1
<i>Span</i>	5	-	1
<i>Density</i>	2, 4	3	3
Total	4	2	6

3.5 Pengujian Psikometri

Reliabilitas dan validitas pada alat ukur PWBS dan *Gratitude Questionnaire* (GQ-6) dilihat untuk melakukan uji psikometri. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach's alpha* menggunakan aplikasi *Jeffreys's Amazing Statistics Program* (JASP) versi 0.16.4.0. Uji validitas yang digunakan merupakan *content validity* melalui *expert judgement*. Pengujian alat ukur PWBS dan GQ-6 dilakukan kepada 43 subjek, yaitu remaja panti asuhan usia 12 – 18 tahun di Jabodetabek yang berjenis kelamin laki – laki- dan perempuan. Pengujian alat ukur dilakukan secara *offline* dengan peneliti mengunjungi panti asuhan dan remaja panti mengisi kuesioner cetak yang diberikan oleh peneliti. Bagi panti yang tidak dapat didatangi secara langsung maka kuesioner diisi secara *online* dengan peneliti memberikan *link* kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan pada tanggal 7 hingga 15 Desember 2022.

3.5.1 Validitas Alat Ukur *Psychological Well-Being Scale* (PWBS)

Validitas alat ukur PWBS dilakukan melalui *content validity*. Hal ini dilakukan karena peneliti menerjemahkan aitem bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Uji validitas dilakukan melalui *expert judgement* oleh dosen pembimbing dengan memeriksa kesesuaian seluruh aitem pada alat ukur dengan teori yang digunakan. Berdasarkan hasil *expert judgement*, seluruh aitem perlu direvisi. Setelah revisi dilakukan, maka aitem-aitem yang digunakan dapat dikatakan layak digunakan. Selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

3.5.2 Reliabilitas Alat Ukur *Psychological Well-Being Scale* (PWBS)

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's alpha* pada aplikasi JASP versi 0.16.4.0 menunjukkan hasil reliabilitas sebesar 0,907. Alat ukur PWBS

dianggap reliabel karena telah memenuhi kriteria minimal koefisien reliabilitas, yaitu 0,70 (Shultz et al., 2014).

3.5.3 Analisis Aitem Alat Ukur *Psychological Well-Being Scale* (PWBS)

Analisis aitem dilakukan menggunakan *item-rest correlation* pada aplikasi JASP versi 0.16.4.0. Suatu aitem dikatakan baik apabila memenuhi standar minimal aitem, yaitu 0,25 (Azwar, 2015) . Tabel 3.3 menunjukkan hasil analisis aitem PWBS.

Tabel 3.3 Analisis Aitem PWBS Sebelum Eliminasi

Aitem	<i>Item-rest correlation</i>
1 PWB	0,516
2 PWB	0,799
3 PWB	0,366
4 PWB*	0,528
5 PWB*	0,860
6 PWB*	0,663
7 PWB*	0,477
8 PWB	0,093
9 PWB	0,313
10 PWB*	0,415
11 PWB	0,863
12 PWB	0,885
13 PWB	0,379
14 PWB*	0,127
15 PWB*	0,395
16 PWB*	0,833
17 PWB	0,621
18 PWB	0,552

**aitem unfavorable*

Terdapat 2 aitem yang tidak memenuhi standar minimal aitem, yaitu aitem 8 dengan nilai 0,093 dan aitem 14 dengan nilai 0,127 sehingga aitem 8 dan 14 perlu di eliminasi. Selengkapnya pada lampiran 3.

Tabel 3.4 menunjukkan analisis aitem setelah aitem 8 dan 14 dieliminasi. Berdasarkan tabel 3.4 hasil analisis aitem alat ukur PWBS yang baru menunjukkan

rentang nilai antara 0,290 – 0,898 dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa alat ukur PWBS memiliki aitem yang baik.

Tabel 3.4 Analisis Aitem PWBS Sesudah Eliminasi

Aitem	<i>Item-rest correlation</i>
1 PWB	0,569
2 PWB	0,836
3 PWB	0,366
4 PWB*	0,569
5 PWB*	0,888
6 PWB*	0,646
7 PWB*	0,486
9 PWB	0,323
10 PWB*	0,375
11 PWB	0,898
12 PWB	0,875
13 PWB	0,290
15 PWB*	0,424
16 PWB*	0,805
17 PWB	0,607
18 PWB	0,539

**aitem unfavorable*

3.5.4 Validitas Alat Ukur *Gratitude Questionnaire* (GQ-6)

Validitas alat ukur PWBS dilakukan melalui *content validity*. Hal ini dilakukan karena peneliti menerjemahkan aitem bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Uji validitas dilakukan melalui *expert judgement* oleh dosen pembimbing dengan memeriksa kesesuaian seluruh aitem pada alat ukur dengan teori yang digunakan. Berdasarkan hasil *expert judgement*, tidak ada aitem yang perlu direvisi sehingga dapat dikatakan sekuruh aitem sudah layak digunakan.

3.5.5 Reliabilitas Alat Ukur *Gratitude Questionnaire* (GQ-6)

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's alpha* pada aplikasi JASP versi 0.16.4.0 menunjukkan hasil reliabilitas sebesar 0,869. Alat ukur GQ-6 dianggap memiliki reliabilitas yang baik karena telah memenuhi kriteria minimal koefisien reliabilitas, yaitu 0,70 (Shultz et al., 2014).

3.5.6 Analisis Aitem Alat Ukur *Gratitude Questionnaire* (GQ-6)

Analisis aitem dilakukan menggunakan *item-rest correlation*. Berdasarkan hasil analisis aitem yang telah dilakukan pada alat ukur GQ-6 yang terdiri dari 6 aitem menunjukkan rentang nilai antara 0,503 – 0,858. Hasil analisis aitem pada tabel 3.4:

Tabel 3.4 Analisis Aitem GQ-6

Aitem	<i>Item-rest correlation</i>
1 GR	0,725
2 GR	0,858
3 GR*	0,803
4 GR	0,672
5 GR	0,503
6 GR*	0,530

**aitem unfavorable*

● Berdasarkan tabel 3.4, hasil analisis aitem menunjukkan seluruh aitem merupakan aitem yang baik karena telah memenuhi standar minimal aitem, yaitu 0,30 karena suatu aitem dikatakan baik apabila memenuhi standar minimal aitem, yaitu 0,3 (Azwar, 2015). Oleh karena itu, tidak ada aitem pada alat ukur GQ-6 yang perlu dieliminasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis utama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji regresi.

1. Uji Regresi

Teknik regresi digunakan untuk melakukan prediksi dari hasil variabel dependen terhadap variabel independen (Goss-Sampson, 2022). Uji regresi dalam penelitian ini menggunakan JASP versi 0.17.4.0. Uji regresi linear sederhana dapat dilakukan apabila asumsi normalitas dan homoskedastisitas terpenuhi (Goss-Sampson, 2022). Jika tidak terpenuhi, maka digunakan uji regresi logistik.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel dependen yang digunakan mengalami bias atau tidak (Goss-Sampson, 2022). Uji asumsi yang digunakan terdiri dari 4 uji asumsi, antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel dependen berdistribusi normal dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* (Goss-Sampson, 2022). Data dari variabel dependen dianggap berdistribusi normal jika $p > 0,05$.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilihat melalui *Q-Q plot* yang apabila data dari kedua variabel berupa titik berada di sekitar garis diagonal, maka uji linearitas terpenuhi (Goss-Sampson, 2022).

c. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas memiliki asumsi bahwa variasi data dari kedua variabel yang digunakan setara (Goss-Sampson, 2022). Homoskedastisitas dapat dilihat melalui *plot* antara *residuals* dan *predicted*. Asumsi uji homoskedastisitas terpenuhi apabila titik menyebar dengan setara.

d. Uji Independensi error

Uji independensi error dilakukan untuk memastikan bahwa observasi dari kedua data yang digunakan tidak bergantung satu sama lain (Goss-Sampson, 2022). Uji ini dilakukan melalui uji *Durbin-Watson* untuk melihat korelasi antar residual. Asumsi uji independensi error terpenuhi apabila uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai diantara 1 – 3 (Goss-Sampson, 2022).

3. Statistik Deskriptif

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum subjek penelitian dari segi usia, jenis kelamin, lokasi panti asuhan, dan keikutsertaan kegiatan keagamaan.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian memaparkan tahapan dalam penelitian ini dari pengambilan data hingga pengolahan data. Berikut prosedur dalam penelitian ini:

- a) Peneliti membuat kuesioner cetak untuk diberikan kepada subjek penelitian secara *offline* dan *Google Form* untuk diberikan secara *online*. Penyebaran kuesioner dilakukan dari bulan Januari – April 2023. Kuesioner cetak dibagikan secara langsung kepada subjek penelitian yang berada di panti asuhan, sedangkan kuesioner *online* dibagikan melalui *link google form* yang peneliti kirim melalui *Whatsapp* atau *email* pengasuh.
- b) Peneliti melihat gambaran variabel penelitian menggunakan uji statistik deskriptif.
- c) Peneliti melakukan uji empat uji asumsi yang terdiri dari uji linearitas, independensi eror, homoskedastisitas, dan normalitas. Dikarenakan data yang diperoleh tidak tersebar secara normal, maka peneliti menggunakan uji regresi logistik untuk melihat besar pengaruh antar variabel.
- d) Analisis tambahan dilakukan untuk memberikan informasi tambahan berupa regresi logistik dari faktor-faktor yang digunakan.
- e) Peneliti melakukan penyimpulan data dari hasil penelitian.